

PEMBELAJARAN DARING MENULIS TEKS PUISI DENGAN MENGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM*

Roni Ardiansyah¹, Wikanengsih,² Riana Dwi Lestari³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹roniardiansyah165@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

³rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Poetry is one type of literary work that has connotation or not. The meaning contained in the poem creates an aesthetic and multi-interpretational impression so that it needs to be appreciated and analyzed. This study aims to describe and analyze the poetry text of students' work regarding. (1) The physical structure of the poetry text. (2) The inner structure of the poetry text. This research is a qualitative descriptive study that aims to describe, explain, and analyze the data results objectively according to the object under study, namely Class VII students of SMP Negeri 1 Cihampelas. The results and discussion of the research that has been carried out shows a description of the physical structure and inner structure of the poetry text. The poem has four physical structures, namely diction, figure of speech, typography, and rhyme. Likewise, there are four inner structures of the poetry text, namely theme, feeling, tone, and mandate.

Keywords: *writing, poetry, contextual, google classroom.*

Abstrak

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang bermakna konotasi atau mempunyai makna bukan sebenarnya. Makna yang terkandung dalam puisi menimbulkan kesan estetis dan multitafsir sehingga perlu diapresiasi dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teks puisi hasil kerja siswa mengenai. (1) Struktur fisik teks puisi. (2) Struktur batin teks puisi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis data hasil secara objektif sesuai dengan objek yang diteliti yakni siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cihampelas. Hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini menunjukkan deskripsi tentang struktur fisik dan struktur batin teks puisi. Puisi tersebut memiliki empat struktur fisik antara lain adalah diksi, majas, tipografi, dan rima. Begitupun terdapat empat struktur batin teks puisi antara lain adalah tema, rasa, nada, dan amanat.

Kata Kunci: *menulis, puisi, kontekstual, googleclassroom.*

PENDAHULUAN

Adanya wabah covid19, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menuntut perubahan yang harus dilakukan. Maksud menuntut perubahan, harus adanya pemikiran baru dalam menangani masalah yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Paradigma-paradigma baru untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar khususnya Bahasa Indonesia dalam masa covid19 ini harus dilakukan perbaikan yang mendasar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Selaras dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, bahwasanya solusi yang harus dilakukan terhadap masalah fenomena yang berdampak pada pembelajaran saat ini yakni diberjalankannya pembelajaran berbasis online atau di dalam jaringan dengan memanfaatkan media online yang efektif demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. banyak media yang dapat digunakan untuk mengatasi dan menjaga keefektifan belajar mengajar yakni menggunakan dan memanfaatkan media berbasis daring seperti *google classroom*, *zom meeting*, *whatsapp group* dan seterusnya. Pendapat Molinda (2005) proses belajar mengajar daring ialah wujud kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung menggunakan alat atau media yang berbasis online, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Pangesti Nindya & Sufanti (2020).

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif. Menurut Rais dan Nurul (2009) Menulis adalah sebuah serangkayan komunikasi yang dituangkan terhadap tulisan berupa penyampaian gagasan, pemikiran, maksud dan tujuan penulis untuk orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau prantaranya. Menulis ialah suatu proses kreatif menuangkan gagasan atau informasi dalam bentuk bahasa tulis dalam maksud tertentu, contohnya memberikan informasi, memastikan/menyajikan. Menulis juga bisa diartikan proses menggabungkan huruf, kata dan kalimat utuh guna disampaikan kepada orang yang dimaksud, sehingga orang tersebut bisa mengerti. Dalman (2014). Pendapat Tarigan (2013), tujuan menulis adalah memberitahu/mengajar, menyampaikan atau menyuruh, mengkultuskan atau menjanjikan, menampilkan suasana hati atau perasaan penulis terhadap isi dari tulisan.

Puisi termasuk jenis karya sastra yakni wujudnya dipilih dan diatur dengan khusus sehingga bisa memperkuat keyakinan orang akan suatu pengalaman dan membangun tanggapan khusus melalui bunyi, irama, dan makna khusus. Sutarno (2008). Sedangkan menurut Sumardi (2015) puisi ialah karya sastra menggunakan bahasa yang dipadatkan, disingkat, diberi irama dan

bunyi yang utuh serta padu dan pemilahan kata demi kata yang bermakna konotasi (bukan makna sebenarnya).

Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa metode atau pembelajaran kontekstual ialah, “Sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kondisi kehidupan sehari-hari, sehingga menyuruh siswa untuk pandai menerapkannya didalam kehidupan mereka”. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode/pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keotodidakan kepada siswa guna bisa menggali dan mengelompokan pengetahuannya peserta didik di dalam kegiatan mencari materi dan berusaha untuk memahami isi materi tersebut, hal ini menunjukkan bahwasanya kegiatan belajar mengajar peserta didik diatas berbasis *student-centered*. Dengan mencari informasi, peserta didik diharapkan dapat mengetahui hubungan antara materi yang disampaikan pendidik dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari kemudian siswa mampu memecahkan atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat umum dengan pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah. Suwangsih & Tiurlina (2010) dituliskannya komponen-komponen pertama guna untuk diaplikasikan terhadap proses/kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode/pembelajaran kontekstual, ialah konstruksi (*construction*), menanyakan (*a question*), mencari (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian autentik (*authentic assesment*), refleksi (*reflection*) dan pemodelan (*modeling*). Ulya et al (2016).

Google classroom menurut KBBI merupakan *Google Kelas* yakni media yang diterbitkan google yang berisi beranda pengelompokan ruang kelas dengan penyajian beberapa fitur tambahan yang ditujukan khusus untuk alokasi pendidikan. Adanya media *google classroom* digunakan sebagai alat atau media berbasis daring dalam menjawab solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan untuk kegiatan mengerjakan tugas siswa tidak harus memanfaatkan alat tulis atau buku (*book*). Gunawan & Sunarman (2017). Bentuk media berbasis daring yakni *google classroom* memang ditujukan untuk meminimalisir kegiatan pembelajaran daring, karena dengan menggunakan aplikasi berikut siswa tanpa harus memanfaatkan alat tulis untuk menyelesaikan tugas peserta didik. Pendapat tersebut sangat sama dengan pendapat yang dikemukakan Herman yakni Media online *google classroom* dibuat secara khusus untuk mengefektifkan pendidik dan yang di didik dalam hal proses pengumpulan atau pengerjaan tugas, tidak lagi menggunakan kertas, dan siswa dapat membuat

folder tugasnya dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di dalam aplikasi tersebut, supaya tugas-tugas siswa bisa terlindungi dan tidak akan terhapus. Rozak & Albantani (2018). Aplikasi *gc* bisa digunakan untuk proses atau kegiatan belajar mengajar, dan masuk pada alat/media online yang secara keseluruhan efektif dan banyak dirujuk oleh pendidik maupun siswa untuk digunakannya terhadap pembelajaran yang berbasis daring. Media tersebut membuat siswa dapat dengan mudah untuk mengumpulkan tugas-tugasnya. Media ini merupakan alat untuk meringkannya pendidik maupun dosen dalam hal menyampaikan materi pembelajarannya terhadap mahasiswa. Aplikasi *googleclassroom* tentunya dibuat dan diatur sedemikian rupa guna untuk mempermudah dan melancarkan komunikasi bagi pengajar dan yang diajar yakni siswa dalam duni online selama proses pembelajaran daring berlangsung. Sutrisna (2018). Pemanfaatan tools aplikasi *googleclassroom* memberikan solusi berarti terhadap kegiatan belajar mengajar di era saat ini teruma di masa pandemi sekarang ini, antara lain: 1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan memanfaatkan media/alat yang dilakukan secara daring, 2. Mudah karena bisa dilakukan diman dan kapan saja, 3. siswa secara mandiri terlibat langsung di ruang kelas yang disajikan oleh aplikasi tersebut, 4. Informasi apapun terutama informasi yang ditugaskan guru terhadap siswa dapat dengan mudah diakses dengan modal jaringan internet, 6. meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap kemajuan era globalisasi. Membuat kelas online juga sangat bisa dilakukan dengan mudah oleh guru maupun dosen untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Nurfalah (2019, hlm. 46) dalam Rahmanto & Bunyamin (2020).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2017) mengemukakan, metode penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang mengacu terhadap filsafat *postpositivisme*, dikhususkan pada penelitian yang kondisi maupun situasinya dapat dikatakan alamiah atau tanpa dipacu, (lawannya ialah percobaan) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian deskriptif kualitatif ini banyak menggali/menentukan makna daripada generalisasi. Berikut adalah pendapat lain menurut Moleong (2012) dengan menggunakan metode deskriptif mengharuskan peneliti menganalisis hasil dan data yang dikumpulkan merupakan deskripsi atau pemaparan dengan menuliskan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut biasanya bisa didapatkan dari proses melaksanakan wawancara, mencatat apa yang terjadi dilapangan, mengamati,

memfoto, video, dokumen pribadi, buku tulis atau memo dan dokumen resmi lainnya. Adapun tempat pelaksanaan pada penelitian yang berlangsung ialah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cihampelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan lembar angket, lembar observasi, dan soal tes keterampilan dan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh data, sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Puisi

Kategori	Jumlah Siswa
Tinggi	16
Sedang	25
Rendah	1

Keterangan:

Tinggi = 86 - 100

Sedang = 66 - 85

Rendah = 0 - 65

Tabel 1 diketahui, nilai yang diperoleh siswa dengan kategori tinggi berada pada rentang 86 – 100. Diksi yang digunakan siswa sudah tepat, pemilihan kata-kata puitis yang disajikan mengandung makna tersendiri, membuat kita penasaran dan tertarik untuk membacanya. Majas yang digunakan siswa sudah tepat yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kias atau lambang. Tipografi yang digunakan siswa mempunyai daya pembeda antara puisi yang dituliskannya dengan prosa dan drama, siswa mampu menunjukkan eksistensi sebuah tulisan berbentuk puisi. Rima yang digunakan siswa rata-rata menggunakan rima akhir yakni persamaan kata atau suku kata pada kalimat atau baris. Tema yang digunakan siswa kategori tinggi rata-rata diambil dari kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengembangkan tema/gagasan pokok yang menjadi landasan utama dalam puisi yang dituliskannya. Rasa dan Nada yang digunakan siswa bersifat lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca. Amanat yang terkandung dalam puisi bisa didapatkan setelah membaca atau menganalisis puisi yang dituliskan siswa.

Nilai yang diperoleh siswa dengan kategori sedang berada pada rentang 66 – 85. Diksi yang digunakan siswa yakni pemilihan kata cukup baik namun beberapa siswa menuliskan kata-kata yang tidak baku sehingga bisa menghilangkan keindahan makna puisi tersebut. Majas yang dituliskan siswa cukup baik yakni kata-kata yang mempunyai makna tidak sebenarnya atau bebas makna, namun beberapa siswa tidak memahami majas yang digunakannya sehingga kurang tepat dengan isi teks puisinya. Tipografi yakni daya pembeda antara teks puisi dengan prosa dan drama siswa cukup baik, siswa mampu membedakan teks puisi yang dituliskannya dengan teks lainnya. Rima yakni persamaan kata pada baris atau kalimat akhir, beberapa puisi yang ditulis siswa tidak menggunakan unsur rima yang merupakan struktur fisik pada sebuah puisi. Tema yang digunakan siswa kategori sedang berbeda-beda, namun beberapa siswa mampu mengemukakan tema/pokok pikiran yang dijadikan filosofi teks puisinya. Rasa dan Nada yang digunakan siswa bersifat lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca. Amanat yang terkandung di dalam teks puisi yang dibuat oleh siswa bisa didapat setelah membacanya, namun beberapa siswa menulis puisi yang kurang jelas apa maksud dan amanat yang hendak disampaikan.

Nilai yang diperoleh siswa dengan kategori rendah berada pada rentang 0 – 65. Diksi yang digunakan siswa berkategori rendah tidak sesuai, sehingga puisi yang dibuat oleh siswa tidak dapat mengungkapkan/mengekspresikan maksud dan tujuan kepada pembaca secara tulisan. Majas yang digunakan siswa sebagian besar kurang sesuai dengan definisi majas yang sebenarnya yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk membuat kalimat di dalam teks puisi. Tipografi yang dibuat siswa cukup baik namun beberapa siswa kesulitan pada saat menuangkannya pada tulisan, membuat tulisan tidak jelas, susah untuk dibaca dan dipahami. Rima yang digunakan siswa berkategori rendah sudah ada namun sebagian besar puisi yang dibuat tidak menggunakan rima. Tema yang diambil siswa merupakan pengaplikasian dari kehidupan sehari-hari atau seseorang yang berjasa terhadapnya yakni tema yang digunakan siswa sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal. Rasa dan Nada yang digunakan siswa bersifat lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca. Amanat atau pesan yang disampaikan siswa di dalam teks puisinya tidak sesuai dengan unsur pembangun puisi lainnya, kebanyakan siswa hanya mementingkan keresahan hatinya yang dituangkan kepada tulisan berbentuk puisi namun tidak memikirkan pesan kebaikan apa yang hendak mereka sampaikan kepada penyimak atau pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan dalam pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran daring menulis teks puisi dilakukan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Walaupun pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan yang direncanakan, namun siswa masih mengalami kesulitan-kesulitan pada saat menulis teks puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis teks puisi berada pada kurangnya penguasaan terhadap struktur pembangun puisi khususnya pada aspek struktur fisik yaitu diksi atau pemilihan kata yang tepat dan pada aspek struktur batin yaitu rima dan amanat, sehingga dalam tulisannya sebagian besar siswa masih banyak yang kurang tepat dalam penulisannya. Secara keseluruhan tingkat kemampuan siswa terhadap menulis teks puisi tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan skor keterampilan belum ditambahkan skor pengetahuan yang diperoleh siswa pada saat tes mendapatkan rata-rata baik. Walaupun rata-rata nilai yang didapat siswa baik, tetapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring menulis teks puisi harus terus ditingkatkan kembali, guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan *kelas virtual dengan google classroom dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 340–348.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Molinda, M. (2005). *Instructional technology and media for learning*. New Jersey Columbus, Ohio Moore, JL, Dickson-Deane, C., & Galyen, K.(2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same*.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi e-learning berbasis virtual class dengan google classroom sebagai media pembelajaran fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46.
- Pangesti Nindya, C. R., & Sufanti, M. (2020). Asesmen pembelajaran daring teks puisi mata pelajaran bahasa indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 72–88.

- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas media pembelajaran daring melalui google classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/5135/>
- Rais, Sigit, dan Nurul Hidayati. (2009). *Asyiknya menulis buku harian*. Bandung: Lawang Ilmu.
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain perkuliahan bahasa arab melalui google classroom. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83–102.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutarno. (2008). *Menulis yang efektif*. Jakarta: Agung Seto.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78.
- Suwangsih, E. & Tiurlina. (2010). *Model pembelajaran matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Sumardi. (2013). *Panduan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual.